



## Efektivitas Kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan

Erma Wati<sup>1\*</sup>, Selvi Amanda<sup>2</sup>, Vhina Putri Rahayuningsih<sup>3</sup>, Rena Revita<sup>4</sup>

<sup>1-4</sup>Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Indonesia

Alamat: Panam, Jl. HR. Soebrantas No.Km. 15, RW.15, Simpang Baru, Kota Pekanbaru, Riau

\*Korespondensi penulis: [ermawatii854@email.com](mailto:ermawatii854@email.com)

**Abstract.** *The Merdeka Curriculum is a new policy developed by the Ministry of Education, Culture, Research and Technology as an effort to restore learning after the COVID-19 pandemic and improve the 2013 Curriculum. This curriculum emphasizes flexibility, student-centered learning, and strengthening character through the Pancasila learner profile. This study aims to examine the effectiveness of implementing Merdeka Curriculum in improving the quality of education in Indonesia. The method used is a literature study with a qualitative descriptive approach. Data were obtained from 25 scientific articles, and after selection, 10 articles were declared relevant. The study results show that the Merdeka Curriculum has a positive impact on the quality of education, such as increasing creativity, independence, 21st century skills, and teacher professionalism. However, the implementation of this curriculum also faces obstacles, such as limited facilities, uneven teacher training, and disparities between education units. Therefore, continuous training, consistent supervision, and equitable policy support are needed to optimize the implementation of Merdeka Curriculum.*

**Keywords:** *Education, Effectiveness, Merdeka Curriculum, Quality.*

**Abstrak.** Kurikulum Merdeka merupakan kebijakan baru yang dikembangkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi sebagai upaya pemulihan pembelajaran pasca pandemi COVID-19 dan penyempurnaan Kurikulum 2013. Kurikulum ini menekankan fleksibilitas, pembelajaran yang berpusat pada siswa, serta penguatan karakter melalui profil pelajar Pancasila. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji efektivitas penerapan Kurikulum Merdeka dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Metode yang digunakan adalah studi literatur dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Data diperoleh dari 25 artikel ilmiah, dan setelah seleksi, 10 artikel dinyatakan relevan. Hasil kajian menunjukkan bahwa Kurikulum Merdeka memberikan dampak positif terhadap kualitas pendidikan, seperti meningkatnya kreativitas, kemandirian, keterampilan abad ke-21, serta profesionalisme guru. Namun, implementasi kurikulum ini juga menghadapi kendala, seperti keterbatasan sarana, pelatihan guru yang belum merata, dan kesenjangan antar satuan pendidikan. Oleh karena itu, pelatihan berkelanjutan, supervisi yang konsisten, serta dukungan kebijakan yang merata diperlukan untuk mengoptimalkan penerapan Kurikulum Merdeka.

**Kata Kunci:** Efektivitas, Kualitas, Kurikulum Merdeka, Pendidikan.

### 1. LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan fondasi penting dalam pembangunan suatu negara karena menjadi penentu utama kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) (Qurniawati, 2023). Pendidikan juga dipahami sebagai sebuah proses sadar dan terencana yang bertujuan untuk membentuk serta mengembangkan potensi manusia agar dapat berperan aktif dan positif dalam kehidupan bermasyarakat (Rahma & Hindun, 2023). Namun, dalam praktiknya, pendidikan di era saat ini menghadapi tantangan yang semakin kompleks dan dinamis.

Salah satu tantangan terbesar yang dialami dunia pendidikan Indonesia adalah krisis pembelajaran akibat pandemi COVID-19. Pandemi yang mulai merebak pada akhir tahun 2019

telah mengubah banyak aspek kehidupan, termasuk sistem pendidikan yang sempat terganggu secara masif. Penutupan sekolah secara luas menyebabkan ketertinggalan pembelajaran atau *learning loss*, terutama di negara-negara berkembang termasuk Indonesia, yang sebelum pandemi pun sudah menghadapi berbagai kendala dalam akses pendidikan yang merata (Kholik, 2024). Dampak ini mendorong perlunya penyesuaian kebijakan pendidikan agar tetap dapat mencapai tujuannya meskipun dalam kondisi darurat. Pendidikan harus berubah dan berkembang seiring dengan perubahan situasi global, termasuk dalam mengadopsi sistem pembelajaran yang lebih fleksibel dan adaptif (Nafrin & Hudaidah, 2021).

Dalam merespon krisis ini, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) menggulirkan Kurikulum Merdeka sebagai solusi strategis untuk menjawab tantangan pembelajaran selama dan setelah pandemi. Kurikulum ini dirancang untuk mengatasi *learning loss* dan mengembalikan semangat pembelajaran yang berpusat pada siswa. Fleksibilitas dan keberpihakan terhadap kebutuhan belajar siswa menjadi ciri khas utama kurikulum ini, yang berupaya menciptakan pengalaman belajar yang bermakna, menyenangkan, dan relevan dengan konteks kehidupan siswa (Lutfiana, 2022).

Kurikulum merupakan komponen utama dalam sistem pendidikan yang tidak dapat dipisahkan dari proses pembelajaran. Ia berperan sebagai pedoman yang mengatur arah, isi, dan metode penyampaian materi dalam kegiatan belajar-mengajar (Qurniawati, 2023). Menurut Insani sebagaimana yang dikutip oleh Rifai, dkk., tanpa adanya kurikulum, pendidikan tidak dapat dilaksanakan secara terstruktur dan terarah. Kurikulum memberikan arahan dan bimbingan dalam pelaksanaan pendidikan, sehingga sekolah dan para guru memiliki dasar dalam menyusun dan melaksanakan pembelajaran (Rifai dkk. 2024).

Secara konseptual, kurikulum memiliki tiga dimensi utama: 1) Sebagai daftar mata pelajaran yang harus dipelajari, 2) Sebagai pengalaman belajar yang dialami siswa, dan 3) Sebagai rencana/program pendidikan yang dirancang untuk mencapai tujuan tertentu (Rosidah dkk. 2023). Dengan kata lain, kurikulum berfungsi sebagai pedoman bagi seluruh pihak yang terlibat dalam pendidikan, baik itu guru, siswa, kepala sekolah, pengawas, orang tua, maupun masyarakat luas (Abidin & Achadi, 2023). Oleh karena itu, kurikulum yang baik adalah kurikulum yang mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan siswa dan kondisi sekolah.

Sistem pendidikan di Indonesia telah mengalami berbagai perubahan kurikulum, mulai dari tahun 1947 hingga 2018. Perubahan tersebut mencakup kurikulum 1947, 1964, 1968, 1973, 1975, 1984, 1994, revisi 1997, Kurikulum Berbasis Kompetensi (2004), Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (2006), hingga Kurikulum 2013 (Kurtilas). Kurikulum 2013 dirancang untuk memperbaiki kekurangan kurikulum sebelumnya dengan pendekatan yang

seimbang antara sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Kurikulum ini juga menekankan pembelajaran yang selaras dengan nilai-nilai pendidikan agama Islam dan penguatan budaya religius di sekolah. Pada 2018, Kurtilas mengalami revisi, hingga akhirnya muncul Kurikulum Merdeka sebagai kebijakan terbaru dalam sistem pendidikan Indonesia (Suryati, Salamah, & Mustafiyanti, 2023).

Kurikulum Merdeka diperkenalkan oleh Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, Nadiem Makarim, sebagai bentuk penyempurnaan dari Kurikulum 2013 melalui proses evaluasi menyeluruh terhadap kebutuhan pendidikan masa kini (Rifai dkk. 2024). Kurikulum Merdeka sebelumnya dikenal dengan sebutan Kurikulum Prototype yang dirancang sebagai kurikulum yang lebih fleksibel dengan pendekatan yang menekankan pada pengembangan karakter, potensi, dan kualitas siswa melalui materi esensial dan pembelajaran berbasis proyek (Lutfiana, 2022). Menurut Badan Standar Nasional Pendidikan, Kurikulum Merdeka Belajar adalah suatu kurikulum pembelajaran yang mengacu pada pendekatan bakat dan minat. Di sini, para pelajar dapat memilih pelajaran yang ingin dipelajari sesuai dengan bakat dan minatnya (Rifai dkk. 2024). Kurikulum ini dikembangkan sebagai bagian penting dari pemulihan pembelajaran pasca pandemi dan sebagai respon terhadap krisis pembelajaran yang telah lama berlangsung (Rahma & Hindun, 2023).

Meskipun Kurikulum Merdeka memberikan keleluasaan kepada satuan pendidikan untuk merancang kurikulum sesuai dengan karakteristik siswa, implementasinya tidak lepas dari berbagai tantangan. Sekolah dengan keterbatasan sumber daya sering mengalami kesulitan dalam menyediakan materi ajar yang beragam, sementara para guru menghadapi hambatan dalam melakukan penilaian capaian siswa serta dalam pemanfaatan teknologi secara optimal dalam proses pembelajaran (Ismail, Sappaile, & Suhardi, 2025).

Hal ini juga diungkapkan oleh Kholik (2024) secara jelas dalam bukunya terkait berbagai tantangan dalam pengimplementasian Kurikulum Merdeka, terutama bagi para guru dalam menyesuaikan diri dengan pendekatan baru ini. Kurikulum Merdeka tidak hanya menuntut perubahan metode, tetapi juga menunjukkan adanya kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman dalam pelaksanaannya. Kekuatan utama terletak pada pendekatannya yang berpusat pada siswa, memungkinkan siswa untuk menjadi lebih mandiri, kolaboratif, adaptif, kreatif, dan kritis. Di sisi lain, kelemahan muncul dari kebutuhan akan tenaga guru yang kompeten dan mampu berperan sebagai fasilitator, terutama dalam pemanfaatan teknologi pembelajaran. Kurikulum ini juga membuka peluang bagi siswa untuk mengakses sumber belajar yang lebih luas dan fleksibel, termasuk melalui teknologi digital. Namun demikian,

kebebasan ini juga membawa potensi ancaman, seperti akses informasi yang tidak terfilter dengan baik, yang dapat memengaruhi validitas dan relevansi pembelajaran.

Berbagai penelitian telah dilakukan untuk mengukur efektivitas Kurikulum Merdeka dari beragam perspektif. Rahma dan Hindun (2023), meneliti mengenai efektivitas kurikulum ini di tingkat sekolah menengah pertama. Sementara itu, Qurniawati (2023), meneliti sejauh mana efektivitas pelaksanaan Kurikulum Merdeka yang dilakukan oleh pemerintah. Penelitian lain oleh Abidin dan Achadi (2023), berfokus pada bagaimana Kurikulum Merdeka berkontribusi dalam peningkatan mutu pendidikan agama Islam di SMP Terpadu di Jombang.

Meskipun telah dilakukan sejumlah studi yang mengulas efektivitas Kurikulum Merdeka dalam konteks pembelajaran, namun masih terbatas penelitian yang secara langsung mengkaji dampaknya terhadap peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia. Oleh karena itu, dalam penelitian ini, penulis akan menelaah lebih dalam mengenai efektivitas penerapan Kurikulum Merdeka dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia.

## **2. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan studi literatur. Data dikumpulkan melalui penelusuran sistematis terhadap berbagai sumber ilmiah, seperti jurnal, artikel, buku, serta basis data akademik seperti Google Scholar dan sumber relevan lainnya. Seleksi literatur dilakukan berdasarkan kriteria inklusi, yaitu artikel yang diterbitkan dalam lima tahun terakhir dan secara khusus membahas efektivitas kurikulum merdeka dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

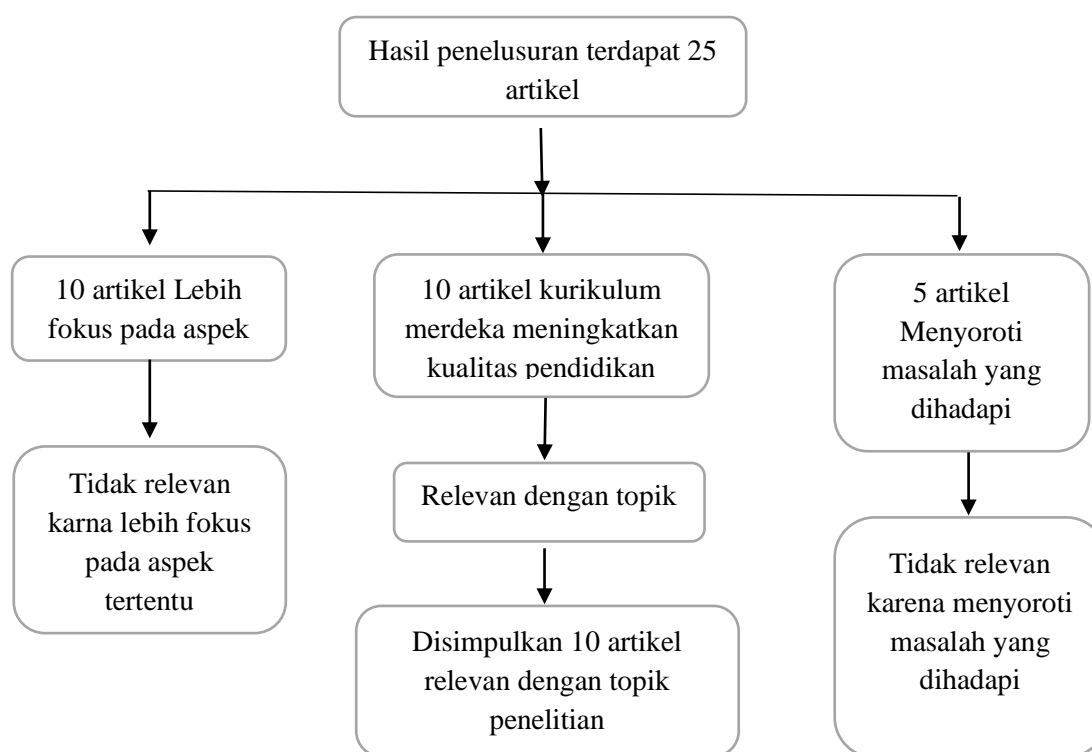
Proses pengumpulan data meliputi tahap membaca, mencatat, dan mengelola bahan penelitian secara sistematis. Pendekatan tinjauan literatur ini memungkinkan penulis untuk mengidentifikasi, membandingkan, dan mengelaborasi hasil-hasil penelitian terdahulu, sehingga dapat memberikan pemahaman yang komprehensif dan berbasis bukti mengenai peran kurikulum tersebut dalam peningkatan mutu pendidikan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang menghasilkan data deskriptif berupa kalimat tertulis.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini, pencarian artikel dilakukan melalui google scholar dengan kata kunci kurikulum merdeka, dan kualitas pembelajaran. Hasil pencarian menunjukkan bahwa terdapat 25 artikel yang membahas kurikulum merdeka. Selanjutnya, setelah dilakukan analisis terhadap artikel-artikel tersebut, didapatkan 10 artikel yang relevan dengan topik penelitian. Proses pencarian dan seleksi artikel dapat dilihat lebih rinci pada tabel 1 dan gambar 2 berikut.

**Tabel 1. Jenis publikasi artikel ilmiah**

Jenis publikasi	Jumlah artikel
Jurnal nasional terakreditasi sinta 2	1
Jurnal nasional terakreditasi sinta 3-4	12
Jurnal nasional terakreditasi sinta 5-6	6
Jurnal nasional tidak terakreditasi sinta	6



**Gambar 2. Proses pemilihan artikel**

Berikutnya, dari 25 artikel yang diperoleh melalui proses penelusuran, terdapat 15 artikel yang tidak memiliki keterkaitan dengan topik penelitian, sedangkan 10 artikel lainnya sesuai dengan tema penelitian. Jurnal yang dihasilkan memuat paparan hasil penelitian, sementara hasil review mencakup temuan-temuan penting dari artikel-artikel tersebut. keseluruhan informasi ini diuraikan secara lebih rinci pada tabel di bawah ini.

Tabel 2. Hasil review jurnal yang relevan

No.	Judul, penulis, identitas jurnal & tahun	Hasil penelitian	Hasil review
1.	<p>Judul: Implementasi kebijakan kurikulum merdeka terhadap kualitas pendidikan di Indonesia (Alya, Fritzi, &amp; Munawar, 2025)</p> <p>Penulis: Najmy Qolbi' Alya, Deandra Alima Frizi, Wahid Munawar</p> <p>Publikasi: Jurnal Ilmiah Kajian Multidisipliner, 9 (1), 2025</p>	<p>Terdapat pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kualitas pembelajaran. Beberapa penelitian yang telah dilakukan memberikan gambaran yang jelas tentang dampak positif dari kurikulum merdeka</p>	<p>Dari hasil penelitian ini, Implementasi kurikulum merdeka terbukti memiliki dampak positif terhadap kualitas pembelajaran di berbagai jenjang pendidikan.</p>
2.	<p>Judul: Implementasi manajemen kurikulum merdeka untuk meningkatkan mutu pendidikan (Firmansyah, Hanafiah, &amp; Handayani, 2024)</p> <p>Penulis: Firmansyah, N. Hanafiah, Sri Handayani</p> <p>Publikasi: DIRASAH, 7 (2), 2024</p>	<p>Implementasi kurikulum merdeka dilakukan secara terstruktur melalui tahapan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi. Proses ini melibatkan identifikasi kebutuhan lokal, pembentukan tim perencanaan, sosialisasi konsep kurikulum, penepatan tujuan pembelajaran, pelatihan guru, serta keterlibatan siswa dan masyarakat. Evaluasi dilakukan secara berkala untuk memastikan efektivitas dan keberhasilan penerapan kurikulum. Pentingnya kolaborasi seluruh pihak sekolah dan dukungan infrastruktur dalam mewujudkan pendidikan yang lebih inovatif, relevan, dan responsif terhadap kebutuhan siswa.</p>	<p>Dari hasil penelitian ini, Kurikulum merdeka tidak hanya meningkatkan aspek akademis, tetapi juga mengembangkan keterampilan praktis, kreativitas, dan kemandirian siswa melalui pembelajaran berbasis proyek dan tema lokal.</p>
3.	<p>Judul: Peran kurikulum merdeka dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah dasar (Zumrotun, Widyastuti, Utama, Sutopo, &amp; Murtiyasa, 2024)</p> <p>Penulis: Erna Zumrotun, Efa Widyastuti, Utama, Anam Sutopo, Budi Murtiyasa</p> <p>Publikasi: Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru, 9 (2), 2024</p>	<p>Implementasi kurikulum merdeka di SDN 8 Suwawal terbukti memberikan dampak positif terhadap peningkatan mutu pendidikan, seperti meningkatnya motivasi belajar siswa, kreativitas, keterampilan abad 21, penguatan karakter, serta profesionalisme guru.</p>	<p>Hasil penelitian ini yaitu Kurikulum merdeka diterapkan melalui asesmen diagnostik, pembelajaran berdiferensiasi, dan proyek penguatan profil pelajar Pancasila, sehingga proses pembelajaran menjadi relevan, adaptif, dan sesuai kebutuhan siswa.</p>

No.	Judul, penulis, identitas jurnal & tahun	Hasil penelitian	Hasil review
4.	<p>Judul: Analisis implementasi manajemen kurikulum merdeka dalam meningkatkan mutu pendidikan SMK Pusat Keunggulan (Midiaty, Mulawarman, &amp; Masruhim, 2024)</p> <p>Penulis: Midiaty, Widyatmike Gede Mulawarman, Muh. Amir Masruhim</p> <p>Publikasi: Jurnal Ilmu Manajemen dan Pendidikan, 4 (2), (2024)</p>	<p>Implementasi manajemen kurikulum merdeka di SMK Pusat Keunggulan di Samarinda direncanakan, dilaksanakan, dan dievaluasi dengan baik, sehingga mampu meningkatkan kualitas pendidikan dan kompetensi lulusan yang lebih siap menghadapi dunia kerja</p>	<p>Kurikulum merdeka mendorong fleksibilitas pembelajaran, kolaborasi dengan industri, serta penguatan pengalaman praktik siswa, meskipun masih dihadapkan pada tantangan koordinasi dan keterbatasan sumber daya.</p>
5.	<p>Judul: Implementasi manajemen kurikulum merdeka belajar dalam meningkatkan mutu pendidikan (Maulidia et al., 2023)</p> <p>Penulis: Maulidia, Shabrina Ratu Alam Shufiatuddin, Ressa Damastuti, Shafa Al Istiqomah, Rosyida Rahmatul Haq, Lukman Sholeh.</p> <p>Publikasi: JIIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, 6 (8), 2023</p>	<p>Implementasi manajemen kurikulum merdeka belajar memberikan dampak positif pada mutu pendidikan dengan menyederhanakan administrasi guru, sehingga guru lebih fokus pada proses pengajaran di kelas dari pada beban administratif yang berlebihan seperti pada kurikulum sebelumnya.</p>	<p>Kurikulum merdeka belajar memiliki keunggulan dalam menentukan karakter siswa melalui proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) dengan alokasi waktu yang jelas (20-30% dari total pembelajaran) dan implementasi yang nyata, berbeda dengan kurikulum sebelumnya yang hanya memasukkan pendidikan karakter dalam RPP tanpa action yang terlihat nyata.</p>
6.	<p>Judul: Implementasi kurikulum merdeka dalam meningkatkan mutu pendidikan (Ledia &amp; Bustam, 2024)</p> <p>Penulis: Shinta Ledia, Betty Mauli Rosa Bustam</p> <p>Publikasi: RESLAJ, 6 (1), 2024.</p>	<p>Kurikulum merdeka berperan penting dalam meningkatkan mutu pendidikan dengan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, inovatif, dan memotivasi siswa, serta mendorong guru untuk terus mengembangkan profesionalismenya.</p>	<p>Penerapan kurikulum merdeka memberikan kebebasan bagi guru dan siswa dalam proses pembelajaran, sehingga pembelajaran menjadi fleksibel, relevan, dan efektif dalam meningkatkan kualitas pendidikan.</p>
7.	<p>Judul: Implementasi manajemen kurikulum</p>	<p>Implementasi manajemen kurikulum di SMP Wiraswasta Batang Kuis sudah berjalan baik, mencakup perencanaan,</p>	<p>Manajemen kurikulum yang baik dapat meningkatkan kualitas pembelajaran melalui perencanaan</p>

No.	Judul, penulis, identitas jurnal & tahun	Hasil penelitian	Hasil review
	<p>dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SMP Wiraswasta Batang Kuis Kabupaten Deli Serdang (Fadillah, Mardianto, &amp; Nasution, 2018)</p> <p>Penulis: Fadillah, Mardianto, Wahyudin Nur Nasution</p> <p>Publikasi: At-Tazakki: jurnal kajian ilmu pendidikan islam dan Humaniora, 2 (1), 2018</p>	<p>pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi kurikulum yang relevan dengan tujuan pendidikan nasional dan kebutuhan daerah.</p>	<p>yang matang, pengorganisasian yang sesuai, pelaksanaan yang efektif, serta pengawasan dan evaluasi yang berkelanjutan.</p>
8.	<p>Judul: Manajemen kurikulum dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SMK Dwija Bakti 2 Jombang (Wafa &amp; Sari, 2024)</p> <p>Penulis: M. Aliyul Wafa dan Nilla Bunga Sari</p> <p>Publikasi: ISLAMIKA: Jurnal Keislaman Dan Ilmu Pendidikan, 6 (4), 2024</p>	<p>Manajemen kurikulum di SMK Dwija Bhakti 2 Jombang dilakukan secara dinamis dan berkesinambungan, menyesuaikan perubahan aturan kurikulum sesuai dengan perkembangan zaman dan kebutuhan pendidikan. Perencanaan kurikulum melibatkan berbagai elem sekolah. Selain itu, kurikulum diatur berbeda untuk setiap tingkat kelas, dimana kelas X telah menerapkan kurikulum merdeka, sementara kelas XI dan XII masih menggunakan kurikulum 2013.</p>	<p>Implementasi kurikulum dilakukan dengan membagi kelas menjadi kelas reguler dan kelas unggulan. Bertujuan untuk mencetak generasi yang unggul dan memudahkan pemetaan siswa sesuai potensi dan kebutuhan. Evaluasi kurikulum dilakukan secara rutin setiap tahun melalui supervisi untuk memastikan efektivitas pembelajaran dan kesesuaian dengan visi-misi sekolah. Hasil evaluasi ini kemudian menjadi dasar perbaikan dan pengembangan kurikulum berikutnya agar kualitas pembelajaran terus meningkat.</p>
9.	<p>Judul: Implementasi kurikulum Merdeka dalam meningkatkan mutu Pendidikan (Barlian, Solekah, &amp; Rahayu, 2022)</p> <p>Penulis: Ujang Cepi Barlian, Siti Solekah, Puji Rahayu</p> <p>Publikasi: JOEL: Journal of Education and language research, 1 (12), 2022</p>	<p>Kurikulum merdeka belajar menekankan kebebasan siswa untuk belajar sesuai minat mereka. Terdapat enam karakteristik utama: kemandirian, inisiatif, produktivitas, berpikir kritis, komunikasi, dan kolaborasi. Guru berperan sebagai fasilitator yang kreatif dan inspiratif, serta dituntut memiliki kompetensi profesional, sosial, dan kepemimpinan.</p>	<p>Hasil Studi: Kurikulum Merdeka belajar memberikan kebebasan kepada siswa dalam memilih cara dan materi belajar sesuai minat mereka. Guru berperan sebagai fasilitator yang harus kreatif dan memiliki kompetensi dan metodologi, teknologi, social, kepribadian, dan kepemimoinan. Pendekatan ini diyakini dapat meningkatkan kenyamanan, ketenangan, dan efektivitas proses belajar siswa.</p>
10.	<p>Judul: Analisis kebijakan kurikulum merdeka dan implikasinya terhadap kualitas pendidikan</p>	<p>Kurikulum merdeka membawa dampak positif signifikan pada sistem pendidikan. Kebijakan ini dianggap responsif terhadap tuntutan zaman, menyeimbangkan kebutuhan global</p>	<p>Implementasi kurikulum merdeka termasuk penyederhanaan RPP, proyek P5 dan pemanfaatan teknologi pendidikan memberikan manfaat nyata. Guru lebih fleksibel</p>



No.	Judul, penulis, identitas jurnal & tahun	Hasil penelitian	Hasil review
	(Rahmafritri, Deswita, & Trisoni, 2024)  Penulis: Fadhilah Rahmafritri, Elvi Deswita, Ridwal Trisoni Publikasi: DIRASAH, 7 (1), 2024.	dan lokal, serta menekankan penguatan literasi, numerasi, dan karakter siswa.	dalam mengajar, siswa lebih bebas mengeksplorasi minatnya, dan pendekatan pembelajaran menjadi lebih efektif.

Pengembangan pembelajaran dalam implementasi Kurikulum Merdeka di Indonesia menunjukkan variasi pendekatan yang cukup luas. Berdasarkan hasil kajian literatur, ditemukan bahwa pengembangan dilakukan pada berbagai aspek penting seperti model pembelajaran, perangkat ajar, instrumen penilaian, hingga sistem pelaporan hasil belajar berbasis teknologi. Setiap bentuk inovasi tersebut membawa dampak positif terhadap peningkatan mutu pembelajaran yang lebih bermakna dan kontekstual.

Implementasi Kurikulum Merdeka terbukti memberikan dampak positif terhadap peningkatan kualitas pendidikan di berbagai jenjang. Kurikulum ini mendorong pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, lebih fleksibel, serta relevan dengan kebutuhan lokal. Pembelajaran berbasis proyek dan penguatan profil pelajar Pancasila menjadi ciri khas utama yang berhasil meningkatkan kreativitas, kemandirian, dan karakter siswa. Selain itu, manajemen kurikulum dijalankan secara terstruktur melalui perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang melibatkan seluruh unsur sekolah dan masyarakat. Meskipun demikian, implementasinya masih menghadapi kendala seperti keterbatasan sarana, kurangnya pelatihan guru, dan kesenjangan antar satuan pendidikan. Oleh karena itu, pelatihan berkelanjutan, penguatan supervisi, serta dukungan kebijakan yang merata menjadi kunci dalam optimalisasi Kurikulum Merdeka di lapangan.

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian literatur dari berbagai sumber ilmiah, pelaksanaan Kurikulum Merdeka terbukti memberikan pengaruh positif yang nyata terhadap peningkatan kualitas pendidikan di berbagai jenjang, mulai dari sekolah dasar hingga sekolah menengah kejuruan. Pendekatan kurikulum ini menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, relevan dengan kehidupan nyata, dan adaptif, melalui penerapan pembelajaran berbasis proyek serta penguatan karakter siswa melalui implementasi Profil Pelajar Pancasila. Dalam kurikulum ini, peran guru bergeser dari sekadar penyampai materi menjadi fasilitator pembelajaran, sehingga menuntut

peningkatan kompetensi profesional dan kemampuan dalam memanfaatkan teknologi pendidikan.

Kendati demikian, penerapan Kurikulum Merdeka masih menghadapi sejumlah hambatan, antara lain keterbatasan sarana prasarana, minimnya pelatihan bagi tenaga pendidik, serta kesenjangan antar sekolah. Oleh karena itu, keberhasilan kurikulum ini sangat dipengaruhi oleh adanya pelatihan yang berkelanjutan, pengelolaan kurikulum yang efektif, supervisi yang konsisten, serta dukungan kebijakan yang merata di seluruh satuan pendidikan.

## DAFTAR REFERENSI

- Abidin, M. K., & Achadi, M. W. (2023). Efektivitas Kurikulum Merdeka dalam meningkatkan mutu pendidikan Agama Islam di SMP Terpadu di Kabupaten Jombang. *Paramurobi: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 6(2), 151–163. <https://doi.org/10.32699/paramurobi.v6i2.5860>
- Alya, N. Q., Fritzi, D. A., & Munawar, W. (2025). Implementasi kebijakan kurikulum merdeka terhadap kualitas pendidikan di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Kajian Multidisipliner*, 9(1), 46–55.
- Barlian, U. C., Solekah, S., & Rahayu, P. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka dalam meningkatkan mutu pendidikan. *JOEL: Journal of Educational and Language Research*, 1(12), 1–52. <https://doi.org/10.21608/pshj.2022.250026>
- Fadillah, Mardianto, & Nasution, W. N. (2018). Implementasi manajemen kurikulum dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SMP Wiraswasta Batang Kuis Kabupaten Deli Serdang. *At-Tazakki: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Islam dan Humaniora*, 2(1), 27–33. <https://doi.org/10.47006/attazakki.v2i1.1443>
- Firmansyah, Hanafiah, N., & Handayani, S. (2024). Implementasi manajemen kurikulum dalam meningkatkan mutu pendidikan. *DIRASAH: Jurnal Study Ilmu dan Manajemen Pendidikan Islam*, 7(2), 441–455. <https://doi.org/10.21111/educan.v1i1.1288>
- Ismail, N. I., Sappaile, B. I., & Suhardi, I. (2025). Evaluasi implementasi Kurikulum Merdeka pada pembelajaran Matematika Sekolah Menengah Pertama Negeri di Kecamatan Duampanua Kabupaten Pinrang. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(1), 1831–1850. <https://doi.org/10.23969/jp.v10i01.23310>
- Kholik, A. (2024). *Kurikulum Merdeka: Revolusi pendidikan untuk semua*. Serang: A-Empat.
- Ledia, S., & Bustam, B. M. R. (2024). Implementasi Kurikulum Merdeka dalam meningkatkan mutu pendidikan. *Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 6(1), 790–806. <https://doi.org/10.47476/reslaj.v6i1.2708>
- Lutfiana, D. (2022). Penerapan Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Matematika SMK Diponegoro Banyuputih. *Vocational: Jurnal Inovasi Pendidikan Kejuruan*, 2(4), 310–319.

- Maulidia, Shufiatuddin, S. R. A., Damastuti, R., Istiqomah, S. Al, Haq, R. R., & Sholeh, L. (2023). Implementasi manajemen Kurikulum Merdeka dalam meningkatkan mutu pendidikan di Sekolah Abata. *JlIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(8), 40–45. <https://doi.org/10.58218/literasi.v2i1.492>
- Midiaty, Mulawarman, W. G., & Masruhim, M. A. (2024). Analisis implementasi manajemen Kurikulum Merdeka dalam meningkatkan mutu pendidikan SMK Pusat Keunggulan. *Jurnal Ilmu Manajemen dan Pendidikan*, 4(2), 123–134. <https://doi.org/10.30872/jimpian.v4i2.4311>
- Nafrin, I. A., & Hudaidah. (2021). Perkembangan pendidikan Indonesia di masa pandemi Covid-19. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(2), 456–462. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i2.324>
- Qurniawati, D. R. (2023). Efektivitas pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar. *Conference of Elementary Studies*, 195–203.
- Rahma, S. N., & Hindun. (2023). Efektivitas Kurikulum Merdeka dalam proses pembelajaran di tingkat Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia*, 3(2), 1–14. <https://doi.org/10.37905/rjppbi.v3i2.2284>
- Rahmafritri, F., Deswita, E., & Trisoni, R. (2024). Analisis kebijakan Kurikulum Merdeka dan implikasinya terhadap kualitas pendidikan. *DIRASAH: Jurnal Studi Ilmu dan Manajemen Pendidikan Islam*, 7(1), 45–55. <https://doi.org/10.58401/dirasah.v7i1.1050>
- Rifai, M. H., Mamoh, O., Mauk, V., & Nahak, K. E. N. (2024). *Kurikulum Merdeka (Implementasi dan pengaplikasian)*. Yogyakarta: Selat Media Patners.
- Rosidah, A., Isroani, F., Karim, A. R., Pebriana, P. H., & Taryatman. (2023). *Pengembangan kurikulum dan pembelajaran*. Cirebon: Lovrinz Publishing.
- Suryati, D., Salamah, U., & Mustafiyanti. (2023). Efektivitas penggunaan Kurikulum Merdeka Belajar sebagai pengganti Kurikulum 2013 dalam dunia pendidikan. *Journal of Social Humanities and Education*, 2(4), 142–152. <https://doi.org/10.55606/concept.v2i4.774>
- Wafa, M. A., & Sari, N. B. (2024). Manajemen kurikulum dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SMK Bakti 2 Jombang. *ISLAMIKA: Jurnal Keislaman dan Ilmu Pendidikan*, 6(4), 1583–1598. <https://doi.org/10.36088/islamika.v6i4.5249>
- Zumrotun, E., Widyastuti, E., Utama, Sutopo, A., & Murtiyasa, B. (2024). Peran Kurikulum Merdeka dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah dasar. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 9(2), 1003–1009. <https://doi.org/10.51169/ideguru.v9i2.907>